

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah menciptakan dunia sebagai tempat ujian. Dan Allah juga menjadikan kebaikan dan keburukan sebagai fitnah bagi penghuninya. Selanjutnya roda kehidupan pun terus berputar seiring dengan rotasi rezeki yang telah Allah tentukan.

Pada zaman modern sekarang ini, permasalahan yang dihadapi oleh manusia hakikatnya itu sama saja, manusia yang dibesarkan dalam latar belakang yang dibentuk oleh generasi pendahulunya, harus berhadapan dengan arus budaya global yang semakin maju, mulai dari teknologi yang semakin hari semakin maju begitu juga dengan informasi dengan sangat mudah kita dapatkan, akan tetapi kesemuanya itu harus kita sikapi, disinggung, diseleksi, bahkan diterima. Sehingga tidak ada bedanya di mana pun kita hidup: di Indonesia, di Eropa, di Amerika, di Arab Saudi sampai pada di pedalaman Afrika sekali pun.¹

Sehingga dengan keadaan yang demikian itu, kita sering menyaksikan berbagai permasalahan yang muncul di berbagai belahan bumi, baik itu pada fase-fase sejarah peradaban umat manusia dan juga pada periode yang lainnya yang semua itu telah mengalami kemunduran. Dan kemunduran ini sering muncul di dunia timur, sedangkan sebagai lainnya di barat. Dan semua itu berlangsung

¹Aidh Al-Qorni, *La>taħ}zan* (Jakarta: Qisthi Press, 2013), V.

berabad-abad atau dua abad, sedangkan sebagian lainnya berlangsung berabad-abad.²

Hal ini disebabkan karena setiap peradaban memiliki tubuh dan jiwa tidak ubahnya seperti manusia. Yang mempunyai sifat konflik, tidak mengenal perdamaian dan ketentraman serta cinta kasih. Yaitu suatu konflik yang meresap ke dalam seluruh aspek, beragam bentuknya, bermacam-macam bidangnya, dan berbeda senjata dan gayanya, konflik antara manusia dengan dirinya, konflik antara manusia dengan alam, konflik antara manusia dengan sesama manusia, dan konflik antara manusia dengan tuhan.³

Manusia dalam peradaban barat mengalami konflik dengan sesama manusia, yaitu konflik yang mempunyai bentuk yang berbeda-beda. Suatu saat konflik itu terjadi antar individu untuk memperebutkan kepentingan individu masing-masing sehingga akan muncul berbagai permasalahan yang bisa membuat seseorang itu nantinya akan mengalami kegoncangan pada jiwanya sehingga terjadinya kesedihan.⁴

Diantara fenomena kecaman yang paling menonjol yaitu semisal; peradaban barat dengan meluasnya penyakit kesedihan jiwa, yang membuat manusia menjadi tawanan dirinya di tengah kedamaian dirinya.⁵

Diantara berbagai kesedihan yang terjadi di dunia barat yaitu sesuatu yang terjadi pada seseorang wanita yang bernama *Garetta Garbo* yang pernah menjadi bintang film Amerika yang tidak lagi menjadi objek dagangan yang laris di

²Yusuf al-Qardawy, *Islam Peradaban Masa Depan* (Jakarta: Pustaka Al-Kusar, 1996), 15.

³Ibid., 19.

⁴Ibid Yusuf, 29.

⁵Ibid., 72.

Hollywood. Dia juga kehilangan teman-temannya. Tidak ada seorang pun yang bertandang ke rumahnya, atau menanyakan keadaannya. Dia menjalani masa tuanya dalam kesendirian yang menyedihkan hingga datang hari ulang tahunnya tanpa di dampingi oleh seseorang pun di sisinya.⁶

Gejala-gejala yang tampak dalam kehidupan barat yang menyedihkan adalah fenomena bunuh diri di kalangan para pemuda. mereka mengambil jalan pintas untuk mengakhiri hidupnya karena alasan yang tidak penting. Dan setelah di telusuri dan mendapatkan laporan dari warga Amerika Serikat dan kemudian berita tersebut di muat di majalah *Times* di antaranya mengatakan. “Hati kami tersentak pada keluarga-keluarga yang sedang di rundung kesedihan akibat dari putra-putranya yang melakukan bunuh diri.”⁷

Ada juga cerita yang sangat menyedihkan tepatnya di Inggris, bahwa di Inggris muncul fenomena orang tua menjual anak-anak mereka untuk dapat membeli berbagai barang; seperti rumah mungil, televisi, kulkas dan barang-barang lainnya. Ini di sebabkan karena keretakan dalam keluarga, sehingga bisa menyebabkan kesedihan.

Kemudian ada lagi hal-hal yang bisa membuat seseorang itu bisa bersedih Seperti halnya bersedihnya pendiri Pondok Pesantren Lirboyo beliau *KH. Abdul Kari>m* ketika mendapatkan nikmat dari Allah berupa uang yang diberikan oleh para santri yang bertanya ilmu kepada beliau dan kemudian beliau bersedih karena beliau beranggapan bahwa ilmu beliau hanya di ukur dengan uang dan beliau pun

⁶Ibid., 72.

⁷Ibid., 74.

bersedih karena takut hanya mendapatkan itu saja di dunia sedangkan di akherat tidak mendapatkan.⁸

Kemudian bersedihnya beliau *KH. Mahrus 'Ali* yang di tinggal wafat oleh istri beliau *Nyai Zaenab*, karena kesedihan yang mendalam itu, *Kyai Mahrus* sempat pingsan. Dan beliau sadar sekitar jam satu malam. Kesedihan beliau dikarenakan merasa sangat kehilangan, bukan hanya sebagai sosok seorang istri, akan tetapi lebih sebagai sosok seorang guru bagi beliau wajar saja kalau beliau bersedih kehilangan istri beliau.⁹

Masih ada lagi hal-hal yang menyebabkan seseorang itu menjadi sedih diantaranya menangisnya para sahabat Nabi seperti *Abu Mu>sa> Al-'Ash'ari* ketika berada di *Bashrah* beliau pernah berkhotbah di depan manusia. Di sela-sela khotbahnya beliau menceritakan tentang neraka, beliau sedih sampai air matanya jatuh ke mimbar ! maka orang-orang yang ada di sekitar beliau ketika itu juga ikut bersedih dengan tangisan yang sangat keras.¹⁰

Kemudian juga menangisnya *Shaikh Al-Uthmani* terhadap muridnya yang beliau sayangi mengalami kecelakaan di tengah perjalanannya ke kota Madinah dan menyebabkannya meninggal dunia. Orang-orang pun bersedih dengan peristiwa yang menimpanya itu termasuk *Shaikh Al-Uthmani* juga bersedih atas kehilangan murid kesayangannya itu.¹¹

⁸Mbah Manab, Mbah Marzuqi, Mbah Mahrus, *Kesan Mendalam Para Tokoh Alumni Terhadap Tiga Tokoh Lirboyo* (Tangerang: penerbit JAUSAN, 2010), 3.

⁹Ibid., 258.

¹⁰Anwar Ihsan Muhammad Ayyasy, *Hindari Neraka dengan Air Mata* (Solo: Maktabah Sha'idul Fawa'id Al-Islamiyyah, 2006), 41.

¹¹Ibid, Anwar., 51.

Menangis itu juga terjadi pada *Al-Hasan Al-Bas}ri* ketika bangun dari tidurnya pada malam hari, lalu dia menangis kemudian keluarganya menjadi ribut karena tangisannya. Kemudian mereka bertanya kepadanya tentang tangisannya, maka Al-Hasan menjawab, “Aku mengingat dosa-dosaku, sehingga aku menangis.¹²

Di antara perkara yang bisa membuat seseorang itu bersedih masih banyak sekali macamnya sesuai dengan keadaan yang mereka alami. Bisa itu nanti menangis karena nikmat yang merka peroleh ada kalanya juga menangis karena musibah yang menimpanya. Diantaranya seseorang itu bisa bersedih disebabkan karena di tinggal mati oleh orang yang mereka sayangi, bersedih karena tidak punya uang, bersedih karena kelaparan, bersedih karena tidak mempunyai pekerjaan, bersedih karena banyak hutang, bersedih karena banyaknya dosa-dosa, bersedih karena takut mati dan lain sebagainya.

Melalui lembaran-lembaran tulisan ini, lewat hidayah yang tertulis dalam al-Qur’an, sabda Rasulullah, hikmah yang dibawa oleh orang-orang bijak, wasiat agung, penulis berharap dapat membantu meringankan derita orang-orang yang tertimpa kesedihan. Selain itu juga, membahagiakan orang-orang yang sedih, dan memberi petunjuk kepada orang-orang yang bimbang.

Maka dengan demikian, setelah penulis melihat realita yang ada dalam masyarakat baik itu di dunia barat atau pun di timur semuanya pasti mengalami keguncangan jiwa sehingga dapat menyebabkan mereka bersedih seperti halnya apa yang telah penulis contohkan di atas dengan demikian penulis sangat tertarik

¹²Ibid., 46.

untuk mengangkat sebuah tema *al-H}uzn* dalam al-Qur'an kemudian bagaimana pandangan al-Qur'an dalam merespon hal yang demikian maka dengan ini penulis berharap apa yang penulis paparkan nantinya bisa bermanfaat khususnya bagi penulis pribadi dan umumnya bagi para pembaca. Maka penulis akan memberikan sebuah rumusan masalah sebagai berikut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, kajian ini hanya difokuskan pada pembahasan *Al-H}uzn* Maka rumusan masalah dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Apa makna *Al-H}uzn* dalam Al-Qur'an?
2. Apasajakah faktor penyebab *Al-H}uzn*?
3. Bagaimanakah solusi terhadap masalah *Al-H}uzn* ?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian mempunyai tujuan yang akan dicapai, sehingga dapat tercapai apa yang diinginkan oleh penulis. Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui makna *Al-H}uzn* dalam al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui apasajakah faktor penyebab *Al-H}uzn*
3. Untuk mengetahui Bagaimana solusi terhadap masalah *Al-H}uzn*

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan.¹³ Maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kegunaan dari penulis

¹³Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), 11.

ini, selain itu juga penelitian ini berisi kontribusi penelitian dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat atau untuk memperkaya Khazanah kepastakaan Islam. diantaranya adalah:

1. Bagi ilmu pengetahuan, hasil dari kajian ini diharapkan dapat menambahkan khazanah keilmuan keagamaan Islam, terutama dalam bidang Tafsir.
2. Bagi praktis akademi, hasil dari kajian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai rujukan bahan kajian lebih lanjut.
3. Bagi pembaca umumnya, hasil dari kajian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Solusi *Al-H}uzn* dalam Al-Qur'an: Pendekatan Tafsir *Mawd}u>'i*.

E. Telaah Pustaka

Berkenaan dengan masalah yang sedang dikaji, sepengetahuan penulis ada beberapa buku yang sebagian babnya membahas tentang Solusi *Al-H}uzn* dalam Al-Qur'an: pendekatan Tafsir *Mawd}u>'i* diantaranya adalah :*La> Tah{zan*, janganlah bersedih karya 'Aidh al-Qarni yang diterjemahkan oleh Samson Rahman, *La> Tah{zan For Women* (janganlah bersedih wahai muslimah nikmatilah hidupmu) karya Nabil bin Muhammad Mahmud.

Dalam buku karangan 'Aidh al-Qarni *La> tah{zan* (janganlah bersedih) disana dituliskan beberapa penjelasan terkait tentang *al-h}uzn* dan hal-hal yang penting lainnya, baik itu menjelaskan *al-h}uzn* secara khusus dengan disertai dalil-dalil dalam al-Qur'an serta di tuliskan juga motivasi-motivasi yang dijadikan sebagai solusi dalam menghadapi *al-h}uzn*.

Dalam buku karangan *'Aidh al-Qarni* juga disebutkan ayat-ayat yang menjelaskan al-*h{uzn* akan tetapi disana tidak di sertai penafsiran dari para 'Ulama' baik dari *Mufasi>r* Klasik samapai dengan *Mufasi>r* Modern. Dalam karangan *'Aidh al-Qarni* juga disana disebutkan berbagai kisah-kisah para sahabat yang mengalami al-*h{uzn* juga kisah-kisah yang terjadi pada saat ini.

Kemudian pada karya *Nabil bin Muhammad Mahmud* disana telah dijelaskan tentang al-*h{uzn* akan tetapi dalam bukunya lebih dikhususkan membahas tentang pesan-pesan untuk wanita Muslimah. Pesan-pesan dalam menghadapi permasalahan kehidupan sehari-hari. Mulai dari permasalahan hati, rumah tangga, masalah ruhiyah, masalah interaksi dengan tetangga, bahkan masalah ketika di tinggal oleh suami.¹⁴

Dalam bukunya disana disebutkan beberapa motivasi, pesan dan saran untuk wanita muslimah disertai dalil-dalil baik dalil dari al-Qur'an atau pun al-h}adi>th disamping disertai ayat-ayat dalam al-Qur'an disana dicantumkan penafsiran-penafsiran dari para *Mufasi>r*.

Sedangkan yang membedakan antara al-*h{uzn*, *La> tahzan* karangan *Aidh al-Qarni*, *Nabil bin Muhammad Mahmud* dengan penulis adalah pada penafsiran ayat al-*h{uzn*, dalam hal ini penulis akan lebih fokus pada penafsiran, dan juga penulis akan menyertakan *Asba>b An-Nuzu>l*, *Muna>sabah Ayat*, yang menjelaskan al-*h{uzn*, kemudian penulis akan mencantumkan berbagai contoh-contoh al-*h{uzn* yang ada pada saat ini.

¹⁴Nabil bin Muhammad Mahmud, *La>< tahzan For Women, janganlah bersedih, nikmatilah hidupmu (Sukoharjo: Al-Hambara, 2013)*, 3.

F. Landasan Teori

Kajian teoritik atau landasan teori berisi asumsi yang mendasari di balik pertanyaan yang diajukan dalam penelitian atau berupa penjelasan paradigma dan kerangka teoritik yang digunakan dalam penelitian. Maka untuk memahami Eksistensi kandungan al-Qur'an itu, baik tersurat maupun tersirat maka menurut pandangan *Mufasir* harus memahami metode penafsiran. Adapun metode menafsiri al-Qur'an yang pertama, Metode Tafsir *Tahlili*,¹⁵ Metode Tafsir *Ijmali*,¹⁶ Metode Tafsir *Muqaran*,¹⁷ Tafsir *Mawdu'i* (Tematik) yaitu metode menafsirkan al-Qur'an dengan cara mencari jawaban al-Qur'an tentang sesuatu masalah dengan jalan menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang membicarakan satu topik yang sama.

Dengan demikian, penulis dalam penelitian kali ini menggunakan metode yang ke-empat yaitu metode Tafsir *Mawdu'i* dengan cara mengkaji berbagai ayat-ayat al-Qur'an dan kemudian penulis akan meneliti setiap ayat dalam tiap-tiap surah yang membicarakan *al-h{uzn* serta menjelaskan *Munasabah*¹⁸ ayat-ayat tentang *al-h{uzn*, serta mengklasifikasikan antara ayat yang diturunkan di Makkah dan di Madinah dengan kata lain dianalisis melalui metode tafsir

¹⁵*Tahlili* adalah salah satu metode tafsir yang bermaksud menjelaskan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dari seluruh aspeknya. Tafsir Tahlili menurut para mufasir mempunyai kecenderungan diantaranya yaitu berupa: *Tafsir Bi Al-Ma'thur*, *Tafsir Bi Al-Ra'y*, *Tafsir Al-Sufi*, *Tafsir Al-Fiqih*, *Tafsir Al-Falasafi*, *Tafsir Al-'Ilmi*, *Tafsir Al-Adabi Al-Ijmali*. Lihat Abd Muin Salim, 41-41.

¹⁶*Ijmali* adalah metode tafsir yang menafsiri ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara mengemukakan makna global. Lihat Abd Muin Salim, 45.

¹⁷*Muqaran* adalah metode yang menekankan kajiannya pada aspek perbandingan tafsir al-Qur'an yang menghimpun sejumlah ayat-ayat Al-Qur'an kemudian mengkaji dan meneliti penafsiran sejumlah melalui ayat-ayat tersebut. Lihat Abd Muin Salim, 46.

¹⁸*Munasabah* menurut bahasa adalah persesuaian atau hubungan atau relevansi, yaitu hubungan persesuaian antara ayat atau surah yang satu dengan yang lain atau surah yang sebelum dan sesudahnya apakah itu nanti berupa ikatan antara 'Am (umum), dan khusus. Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an* (Surabaya: Dunia Ilmu, 2012), 154.

Mawd'u (tafsir tematik) lalu kami kembangkan lewat penjelasan para *Mufasir* tentang segala macam makna *al-h{uzn* yang di ungkapkan dalam Al-Qur'an.

Adapun Langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan metode tafsir *Mawd'u*, adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan masalah (topik) yang akan di bahas dari al-Qur'an, dalam penelitian kali ini adalah tentang *al-h{uzn*.
2. Menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan tema tersebut
3. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya disertai dengan pengetahuan tentang *Asba>b An-Nuzu>l*.¹⁹
4. Memahami korelasi (*Muna>sabah*)²⁰ ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing.
5. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna (out line).
6. Melengkapi pembahasan dengan *h}adith-h}adith* yang relevan dengan pokok bahasan.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayat yang mempunyai pengertian yang sama, atau

¹⁹*Asba>b An-Nuzu>la* adalah peristiwa yang melatarbelakangi turunnya ayat atau surah pada waktu proses penurunan al-Qur'an. Seperti peristiwa yang terjadi saat turunnya al-Qur'an, lalu turun satu atau beberapa ayat yang menjelaskan hukum pada peristiwa tersebut atau seperti pertanyaan yang dihadapkan kepada Rasul saw. Lalu turunlah satu ayat atau beberapa ayat al-Qur'an yang didalamnya terdapat jawabannya. Lihat Anshori, *Ulumul Qur'a>n: Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 101.

²⁰Kata *Muna>sabah* secara bahasa berarti pertalian, pertautan, persesuaian, kecocokan dan kepantasan. *Muna>sabah* sama artinya dengan kata *Al-Muqa>rabah* yakni mendekatkannya dan menyesuainya. Lihat Rachmat Syafi'i, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 37. Sedangkan secara istilah, *Muna>sabah* berarti adanya keserupaan dan kedekatan di antara berbagai ayat, surah dan kalimat yang mengakibatkan adanya hubungan. Hubungan tersebut bisa berbentuk keterkaitan makna ayat-ayat dan macam-macam hubungan atau keniscayaan dalam pikiran, seperti hubungan sebab dan musabbab, hubungan kesetaraan dan hubungan perlawanan. Lihat juga Ramli Abdul Wahid, *Ulumul Qur'a>n* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 91.

mengkompromikan antara yang '*Am*²¹ dan *Khas, Mutlaq* dan *Muqayyad*,²² atau yang pada lahirnya tampak bertentangan, sehingga semuanya bertemu dalam satu muara tanpa perbedaan atau pemaksaan.²³

Selanjutnya dalam pembahasan Pada *al-hfuzn* ini pada dasarnya masih ada hubungannya dengan emosi dan setiap orang mempunyai emosi.²⁴ Istilah emosi dalam kehidupan sehari-hari sangat berbeda dengan pengertian emosi dalam psikologi. Emosi dalam sehari-hari mengacu kepada ketegangan yang terjadi pada individu akibat dari tingkat kemarahan yang tinggi. Selain kemarahan yang tinggi manusia juga dirundung kesedihan.

Sedih bertolak belakang antara senang dan gembira. Sedih itu terjadi manakala manusia kehilangan orang yang disayangi, sesuatu yang sangat berharga, tertimpa bencana, atau juga gagal dalam mewujudkan urusan yang sangat penting. Bukan hanya itu saja sedih juga bisa diakibatkan karena nikmat yang telah Allah berikan kepada kita. Maka ungkapan dari rasa syukur itu kemudian kita menangis sehingga bersedih bukan hanya diperuntukan bagi orang-

²¹*Am* adalah suatu lafal yang dipergunakan untuk menunjukkan suatu arti yang dapat terwujud satuan-satuan yang banyak tanpa terbatas. *Khas* adalah lafal yang dipakai untuk suatu arti yang sudah diketahui kemandirian-Nya, Maksudnya adalah lafal yang *dalalahnya* berlaku hanya bagi seseorang yang namanya disebutkan dalam artian lafal yang ada didalamnya tidak mencakup semua tetapi hanya berlaku untuk sebagian tertentu. *Mutlaq* adalah lafal yang menunjukkan arti yang sebenarnya dengan tidak dibatasi oleh sesuatu hal yang lain. Maksudnya adalah lafal yang keadaannya masih bebas dan belum terpengaruhi oleh suatu batasan yang dapat membatasi keluasan artinya. lihat. Muhammad Ma'sum Zein, *Ilmu Usul Fiqh* (Jombang: Darul Hikmah, 2008), 235.

²²*Muqayyad* adalah lafal yang menunjukkan arti yang sebenarnya dengan dibatasi oleh sesuatu hal tertentu maksudnya suatu lafal yang menunjukkan adanya pengertian yang memiliki batasan-batasan yang mengikat dan mempersempit keluasan artinya, lihat. Muhammad Ma'sum Zein, *Ilmu Usul Fiqh* (Jombang: Darul Hikmah, 2008), 235.

²³Abdul Hay Al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdju>'i dan Cara Penerapannya* terj. Rosihan Anwar (Bandung: CV. PustakaSetia, 2002), 42-43.

²⁴*Emosi* adalah bentuk yang kompleks dari organisme, yang melibatkan perubahan fisik dari karakter yang luas dalam bernafas, denyut nadi, produksi kelenjar, emosi jika ditinjau dari segi mental adalah suatu keadaan senang atau cemas, yang ditandai adanya perasaan yang kuat, dan biasanya dorongan menuju bentuk nyata dari suatu tingkah laku.

orang yang terkena mus}ibah seperti yang telah kami sebutkan di atas, melainkan juga akibat dari rasa syukur kita terhadap nikmat dari Allah.²⁵

G. Metodologi Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, metodologi sangat diperlukan untuk membantu menganalisa dan memecahkan permasalahan yang dikaji serta memudahkan terhadap penyusunan karya tulisan itu sendiri. Berangkat dari hal ini, penulis menggunakan *Metodologi*²⁶ sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mencari informasi-informasi serta data-data dari bahan tertulis yang relevan dengan tema yang dibahas. Dengan menggunakan referensi-referensi tersebut diharapkan peneliti dapat memberikan jawaban terhadap masalah yang diteliti.

2. Data dan Sumber Data

Objek yang di kaji dalam penelitian ini adalah Solusi *Al-H{uzn* dalam *Al-Qur'an*: pendekatan Tafsir *Mawd}u>'i*. Maka data yang dicari adalah *Kualitatif*.²⁷ Sedangkan sumber penelitian yang penulis gunakan adalah:

²⁵ Muhammad Uthman Najati, Psikologi dalam *Al-Qur'an* (Bandung: CP. Pustaka Setia, 2005), 153.

²⁶Kata metode berasal dari bahasa Yunani "*Methodos*" yang dapat diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik dalam mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan), cara kerja yang sistematis memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Lihat Anton Baker, *Metode-Metode Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), I: 10.

²⁷Penelitian kualitatif merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan penelitian, karena penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala atau fenomena secara menyeluruh dan kontekstual. Lihat pedoman karya tulis ilmiah Stain Kediri. 57.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari buku-buku²⁸ tentang Solusi Al-*H{uzn}* dalam Al-Qur'an: Pendekatan Tafsir *Mawd{u>'i*. Maka data yang digunakan sebagai acuan utama adalah merujuk pada ayat-ayat al-Qur'an dan *Tafsir Al-Mishba>h* karya *Quraish Shihab*, Tafsir Kementerian Agama RI: Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang disempurnakan) dan *Asba>b An-Nuzu>l* dari beberapa ayat al-Qur'an yang memiliki *Asba>b An-Nuzu>l* serta beberapa buku yang relevan dengan tema yang di bahas dengan tujuan mempermudah kajian penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari buku-buku atau dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan pembahasan yang dimaksud.²⁹ Data-data yang menunjang itu diharapkan nantinya mampu membantu dalam menganalisa permasalahan yang ada. Diantara buku-buku yang digunakan sebagai sumber sekunder ini adalah semua buku, artikel yang ada hubungannya dengan tema yang di bahas.

Diantaranya *Risa>latul Qusyariyah: Induk Ilmu Tasawuf* karya *Abu>l Qa>sim Al-Qusyairi>y An-Naisaburi>y*, yang telah di alih bahasakan oleh *Muhammad Lukman Ha>kim*. Buku *Lentera Ilahi: Nasehat Imam Ja'far S{adiq* karya *Imam Ja'far S{adiq* buku ini di terjemahkan oleh *Rahmani Astuti*, buku Psikologi dalam al-Qur'an karya

²⁸Umadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 1998), 85.

²⁹ Ibid.

Muhammad Usman Najati yang diterjemahkan oleh *Zaka al-Farisy* serta berbagai seperti *Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an* karya *Sayyid Quthb*, *Tafsir Al-Azhar* karya dari *Hamka*, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim* karya *Ibn Kathir*, buku *Lata'if karya 'Aidh al-Qarni* dan *Lata'if For Women* karya *Nabil bin Muhammad Mahmud*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam karya tulis ini adalah dokumentasi (*Kepustakaan*), yaitu mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan, seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain-lainya. Pada hakikatnya data yang diperoleh dengan penelitian perpustakaan ini dapat di jadikan landasan dasar dan alat utama bagi pelaksana penelitian lapangan. Penelitian ini dikatakan juga sebagai penelitian yang membahas data-data sekunder.³⁰

Berdasarkan sumber data di atas, maka buku-buku (kitab) yang membicarakan tentang *al-h{uzn* akan penulis kumpulkan atau himpun, kemudian dikembangkan dengan mengumpulkan keterangan-keterangan dari buku-buku penunjang. Sehingga akan memudahkan untuk memahami *al-h{uzn*.

4. Analisa data

Sedangkan metode yang digunakan adalah metode tematik. Menurut *Al-Farmawi* metode tematik terbagi atas dua macam. Pertama, mengkaji

³⁰Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: BumiAskara: 2002), 28.

sebuah surah secara tersendiri dan utuh. Kedua, menafsirkan al-Qur'an dengan cara mencari menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang membicarakan satu topik yang sama. Kesemuanya diletakkan di bawah satu judul, lalu ditafsirkan dengan metode tematik ini, atau yang lebih dikenal dengan tafsir *Mawdu'i*.

Sementara teknik analisisnya adalah analisis isi (*Content Analysis*) yaitu teknik yang digunakan untuk menganalisis makna yang terkandung di dalam data yang dihimpun melalui riset kepustakaan. Menurut *Lexy Moleong Content Analysis* adalah teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang *Replikatif* dan benar dari data atas dasar konteksnya.³¹

Ayat-ayat yang menjelaskan al-*huzn* dalam al-Qur'an sering bermakna bersedih hati, berduka cita, susah. Dalam konteks ayat al-*huzn* ini berbeda-beda yang *pertama*, al-*huzn* bermakna sedih karena tingkah orang kafir, seperti yang terdapat dalam (Qs. Al-Nah{1 [16]: 127), (Qs. Al-Naml [27]: 70), (Qs. Al-Imra>n [03]: 176), (Qs. Al-Ma>idah [05]: 41), (Qs. Al-Luqma>n [31]: 23), (Qs. Al-H{ijr [15]: 88), (Qs. Al-An'a>m [06]: 33), (Qs. Yu>nus [10]: 65), (Qs. Ya>si>n [36]: 76).

Al-*H{uzn* yang *ke-dua*, bermakna sedih karena kenikmatan yang telah Allah berikan kepada-Nya, seperti yang terdapat dalam (Qs. Maryam [19]: 24), (Qs. Al-Anbiya> [21]: 103), (Qs. Ta>ha> [20]: 40), (Qs. Al-Baqarah [02]: 38, 62, 112, 262, 274).

³¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998), 163

Al-H{uzn yang *ketiga*, bermakna sedih disebabkan karena hilangnya nikmat. Seperti yang terdapat dalam (Qs. Yu>nus [10]: 62), (Qs. Yu>suf [12]: 13, 84,86), (Qs. Al-Qas{as{ [28]: 7, 8, 13).

H. Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan dapat dilakukan secara terarah dan sistematis, maka pembahasan dalam Skripsi ini akan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, menguraikan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tela'ah pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada uraian ini merupakan tonggak untuk dijadikan jembatan dalam menyusun skripsi dan sifatnya hanya Informatif.³²

Bab kedua, menjelaskan *Al-H{uzn* dalam Al-Qur'an, yang pertama, menyebutkan ayat-ayat tentang *Al-H{uzn*, klasifikasi Makiyyah dan Madaniyyah, *Muna>sabah*, *Asba>b An-Nuzu>l* ayat-ayat *Al-H{uzn*, Makna *Al-H{uzn* dalam Al-Qur'an, Term-term Semakna.

Bab ketiga, pada pembahasan ini menjelaskan tentang faktor-faktor penyebab *Al-H{uzn* dalam kehidupan. Baik berupa faktor psikologis atau kejiwaan. Pertama: yang mencakup faktor psikologis. *Khawf*, *mus}i>bah*, *diz}alimi*, kecemasan jiwa, *do'a* yang belum terkabul. Kedua: faktor fisik. Kekurangan harta, kelaparan, gagal panen, kegagalan dalam rumah tangga.

³²Bersifat member informasi atau bersifat menerangkan

Bab keempat, menjelaskan tentang solusi terhadap problem *Al-H{uzn*, yang pertama. *S}abar, Istiqah, Dhikrullah, Mengikuti petunjuk Allah, Takwa, infak S}alat*, serta solusi dari para ‘Ulama.

Bab kelima, yang merupakan bab penutup yang didalamnya meliputi *Natijah* atau kesimpulan dari pembahasan yang telah penulis teliti. Bab ini sangat penting untuk dikemukakan sebab sebagai hasil dari penelitian. Sehingga akan lebih terlihat jelas hasilnya, selanjutnya sebuah saran yang ditunjukkan kepada para pembaca untuk menelaah lebih lanjut tentang Solusi *Al-H{uzn* dalam al-Qur’an: pendekatan tafsir *Mawd{u>’i* dengan harapan dapat mengembangkan sebuah Khazanah keilmuan dalam dunia Islam yang bisa memberikan kemanfaatan kepada para pembaca serta masyarakat pada umumnya dan kepada penulis khususnya.